



**Wawancara informan I (04 Juni 2023)**



**Wawancara informan II (06 Juni 2024)**



**Wawancara informan III & IV (06 Juni 2024)**



**Wawancara informan V (07 Juni 2024)**



**Wawancara informan VI (08 Juni 2024)**



**Wawancara informan VII (09 Juni 2024)**

**Wawancara informan VII (Via telepon)**

**Wawancara informan IX (Via Whatsapp)**

## TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN I

Nama : Pdt. Intan Grace, M.Th (Pendeta Gereja Toraja Jemaat Seriti)

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal : Selasa, 04 Juni 2024

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apa yang Ibu pahami tentang perkawinan dalam Alkitab?	Perkawinan itu anugerah Tuhan, pembentuk keluarga sejak manusia diciptakan (Adam & Hawa) memang Tuhan sudah memberikan karunia/anugerah supaya mereka bersatu. Perkawinan itu anugerah, perkawinan itu kesempatan yang Tuhan berikan. Tapi perkawinan itu tidak dipaksakan. Orang bisa memilih untuk menikah dan juga bisa memilih untuk tidak menikah. Tapi, kalau orang memilih untuk menikah, berarti ia menggunakan kesempatan itu.
2.	Apa yang Ibu pahami tentang perceraian dalam Alkitab?	Perceraian itu yang pasti adalah sesuatu tindakan yang tidak disukai oleh Tuhan. Tetapi, kadang kala kita juga tidak bisa menghakimi mereka yang memilih untuk bercerai. Bercerai tidak boleh, dan itu tidak dibenarkan Tuhan. Tetapi ketika ada pasangan yang memutuskan untuk bercerai, itu pilihan mereka (sama seperti menikah, bercerai juga adalah pilihan), hanya tugas gereja adalah mendampingi ketika mereka punya persoalan. Akan tetapi, ketika sudah didampingi dan keduanya memutuskan <i>tae' inang la sisarak mokaan</i> , gereja harus menghormati keputusan itu, yang pasti adalah suatu saat apa yang mereka putuskan, maka akan mereka pertanggungjawabannya keatas (Tuhan). Karena pada menikah mereka berjanji keatas (Tuhan), jadi ketika pada saat mereka mengatakan kami akan berpisah maka tanggung jawabnya keatas (Tuhan). Jadi, kita berharap tidak bercerai dan kita katakan itu dilarang Tuhan, tapi ketika kamu memutuskan untuk melakukan itu berarti urusanmu dengan Tuhan.
3.	Apa yang Ibu pahami tentang perkawinan kembali dalam Alkitab?	Perkawinan kembali memang ini menjadi persoalan. Makanya kalau di gereja toraja, tata gereja itu hanya menjadikan pemberkatan kedua

		<p>itu sebagai pintu darurat <i>nantipi darurat sekali baru dibukapi itu pintu itu</i>, karena sebenarnya tidak boleh, prinsipnya tidak boleh. Tapi ketika terjadi kasus (gereja toraja melihatnya kasus) perkawinan kembali itu bisa terjadi tergantung kasusnya. Makanya sebelum orang diberkati kedua kali, kasusnya dipelajari oleh MG. Misalnya dia cerai mati (oh tidak apa apa), tapi kalau cerai hidup apa persoalannya? Dipelajari dulu, ada nda surat cerainya? Jadi banyak syaratnya untuk sampai diperkawinan kembali. Intinya kita tidak membuka itu pintu kalau bukan betul-betul darurat, jadi itu yang seringkali disalah gunakan orang gereja toraja itu <i>aeh kela diberkati pole' kun male bang mo mukun lako gereja toraja, dibuka ji</i>. Tidak, sebenarnya tidak. Pintu itu dibuka betul betul <i>na peladai' tongan tu majelis gereja</i>, makanya karena kenapa bisa di gereja A bisa, di gereja B bisa kareng tergantung orang memahami kasusnya (bisa saja di Seriti kami tutup pintu, karena setelah kami pelajari kasusnya tidak bisa diberkati, tapi kalau dia pergi misalnya di Tondok tangnga orang disana lain caranya memahami kasusnya dan dia diberkati disana, nda bisa Seriti marah karena cara memahami persoalan beda-beda. Makanya harapannya itu tidak terjadi, tapi kalau itu harus terjadi maka perkawinan kembali dimungkinkan setelah digumuli dan dipelajari kasusnya oleh MG.</p>
4.	<p>Bagaimana tanggapan ibu terkait rumusan Alkitab dalam Matius 19:6b "Apa yang dipersatukan oleh Allah tidak boleh diceraikan manusia" yang sering diucapkan ketika pemberkatan perkawinan? Tapi kenyataannya, perceraian itu masih tetap terjadi.</p>	<p>Itu adalah prinsip. Tidak boleh bercerai, diceraikan manusia berarti ada faktor daging/manusia/keluarga. Makanya itu selalu dikatakan karena itu prinsip (itu perintah Tuhan, Tuhan Yesus mengatakan begitu). Tapi kok ada perceraian? Kekerasan hati kan? Kata Musa waktu itu. Kenapa orang diberikan surat cerai? Karena kekerasan hati. Jadi, kita harus memberitahukan pasangan <i>ini yang Tuhan mau</i>, apa yang sudah Dia persatukan nda boleh diceraikan. <i>Okey, kau sudah tau itu! Kalau kau bercerai berarti kau sudah melanggar keatas dan berarti itu dosa</i>. Realita perjalanan rumah tangga akhirnya mereka bercerai <i>ini yang saya katakana tadi berarti itu adalah pilihan, mengapa? Kekerasan hati kan? jadi sama-sama keras. Nda</i></p>

		<p><i>mungkin orang bercerai satuji yang salah, pasti dua-dua ada kesalahan, tapi kemudian tidka bisa lagi diselamatkan ini maka mereka memilih untuk berpisah. Jadi tanggungjawabnya selalu keatas. Tapi itu harus dibaca memang, karena itu prinsip, karena kalau tidak dibaca nanti diangga bahwa <i>oh kalau bercerai terserah kita</i>, padahal tidak. Tuhan tidak mau itu, makanya gereja tidak pernah mau menceraikan, apapun alasannya gereja tidak akan pernah katakan <i>iyu sisarak mukun!</i> Tidak, tapi gereja pasti <i>mi tangnga mi kamu sola dua</i>, karena tanggungjawabnya nanti keatas.</i></p>
5.	<p>Bagaimana tanggapan ibu terkait perceraian yang terjadi akibat perzinahan/perselingkuhan, KDRT. Apakah ibu setuju atau tidak?</p>	<p>Kalau saya secara pribadi, karena ini adalah kasus. Misalnya perselingkuhan, memang gereja tugasnya itu mendampingi/mendamaikan jadi pasti kalau pasangan berselingkuh itu pasti ada dasar/alasan sehingga susah kalau kita mau masuk lalu kita mau hakimi. Yang pasti adalah kalau pasangan itu berzinah, kalau Alkitab mengatakan ya memang dia berdosa, siapapun yang berzinah itu pasti melakukan dosa. Tapi kita juga tidak paksakan bahwa ketika dia berzinah, lalu kita bilang sama pasanganya <i>eh bertahanbang mokomi le!</i>, <i>na mae bang mi muanemu/bainemu susi to</i>, itukan tidak mungkin juga (jadi permasalahan rumah tangga yang seperti ini sangat kompleks) hanya ketika nanti sudah dinasehati terus ini pasangannya, tapi <i>tontong bangpi selingkuh</i>, lalu kemudian pasanganya mengatakan <i>saya sudah tidak tahan, sudah berkali-kali saya maafkn tapi ia masih tetap lakukan, mbai memang sakinna moyah susi to, inang la sisarak bang mokaan</i>. Tinggal gereja saja memberikan semangat kepada dia. Tapi, soal perzinahan juga harus punya bukti. Kita dak bisa menuduh pasangan kita berzinah tanpa bukti. KDRT, misalnya <i>inang na tingkanmo polisi, tassu lammai tok na pogau' bangsiapi. Masa ladikampai mate tu bainena na male ladikua kumua eh tampe pissa mo tu</i>.</p> <p>Jadi, kesimpulannya kalau saya alasan apapun yang dipakai berzinah, selingkuh, KDRT gereja harus ada dipihak orang yang paling lemah/siapa yang laing disakiti/berkorban dari kasus itu, gereja harus ada disitu. Kalau pada akhirnya nanti, dalam</p>

		<p>prosesnya sudah diselesaikan secara hukum tetapi tetap menemui jalan buntu (perceraian menjadi satu-satunya pilihan, dari semua pilihan buruk, tinggal itu caranya menyelamatkan) maka pilihan kita bersama, setelah didampingi oleh gereja itu harus dibawa dihadapan Tuhan <i>tidak ada lagi Tuhan jalan lain, demi menyelamatkan nyawa ini yang harus ku pilih. Jadi, segala sesuatu harus dipertanggungjawabkan keatas.</i> Hanya saya selalu katakan kalau ada kasus KDRT begitu yang sudah berkali-kali dan ditangani polisi dsbnya, gereja harus berpihak pada yang korban/lemah. Akan tetapi, apabila ditanya apakah setuju atau tidak, maka saya menolak perceraian itu.</p>
6.	Menurut ibu, seberapa penting pemulihan hubungan dalam kasus perceraian dan perkawinan kembali?	<p>Penting sekali. Jadi, itu kalau orang bercerai yang perlu dipulihkan itu kan hatinya. Kedua, anak-anaknya (kalau punya anak). Jadi keluarga yang bercerai itu meninggalkan luka masing-masing dan kemudian meninggalkan trauma kepada anak-anaknya. Sehingga memang kerja keras untuk memulihkan itu. Jadi kadang kala disini yng hilang biasanya, ketika sudah bercerai biasanya gereja tidak lagi mendampingi karena menganggap bahwa persoalan sudah selesai. Padahal yang diceraikan dan yang menceraikan mungkin masih ada dia bebannya. Kalau buat saya hari ini itu yang kurang. Sejuh ini, harus jujur bahwa gereja belum maksimal dalam proses pendampingan pemulihan.</p>
7.	Menurut ibu, bagaimana peran gereja dalam melakukan pendampingan kepada pasangan sedang bermasalah dalam rumah tangga?	<p>Kalau secara keseluruhan belum maksimal. Kalau persiapan perkawinan/pastoral pranikah, semua MG terlibat. Tapi kalau sudah ada kasus, misalnya rumah tangga yang <i>sisalah-salah</i>, biasanya itu tidak semua mau terlibat (Cuma 1/2 orang saja, karna <i>nakua yah pandita pi tok, tae' na bisa kami penatua ba'tu diaken</i>) kalau ada kasus tidak semua MG terlibat, karena memang kita juga tahu bahwa tidak semua MG mampu menangani kasus. Apalagi kalau ada kaitan keluarga satu dengan korban/pelaku, pasti beda itu. Makanya biasa kalau ada kasus kita lihat MG yang paling netral itu yang kita libatkan.</p>
8.	Menurut yang ibu pahami, apa yang menjadi alasan	<p>Beberapa kasus yang membuat gereja toraja katakana bahwa kita tidak boleh kaku. Prinsipnya</p>

	<p>teologis gereja toraja menyetujui pemberkatan perkawinan kembali</p>	<p>adalah perceraian itu tidak boleh, berarti kalau perkawinan kembali itu tidak boleh. Tapi ada kasus-kasus dimana seorang perempuan ditinggalkan tanpa tanggungjawab, <i>masa kita akan membiarkan dia begitu terus?</i> sementara Tuhan memberikan dia kesempatan untuk menemukan orang yang lebih tepat lagi. <i>Makanya saya katakana, pintu darurat ria, terbuka ketika ada kasus.</i> Makanya, perkawinan kembali tidak pernah diberikan tanpa dipelajari kasusnya.</p> <p>Landasan teologisnya yaitu lebih kepada kita mengampuni orang yang berdosa, seperti perempuan yang berzinah itu. Kita tidak punya hak untuk menghakimi orang, ketika kita sudah mempelajari kasusnya lalu kita melihat selalu ada anugerah pengampunan dari Tuhan, masa gereja mau tutup itu. Itu yang sebenarnya, lebih kepada gereja toraja memahami anugerah, bahwa anugerah itu diberikan kepada siapapun. Bercerai itu dosa. Tetapi, pengampunan dosa dari Tuhan selalu tersedia karena itu selalu ada kesempatan kedua bagi orang yang sudah berdosa. Makanya dibimbing dulu, orang yang mau diberkati kembali itu lebih lama dibimbingnya ketimbang orang yang baru mau gagal lagi. Karena kita tidak mau dia gagal lagi, karena tidak ada perkawinan ketiga, keempat, dstnya. Hanya diberi kesempatan kedua. Tapi ada itu <i>sipentallun saba' male lako' jemaat senga'</i>. Kembali lagi dasar teologisnya membuka itu karena anugerah. Orang bisa berdosa, tapi orang juga bisa diampuni. Beberapa dari teman-teman pendeta memang pro kontra soal perkawinan kembali, tapi kalau saya pribadi saya pelajari dulu kasusnya.</p> <p>Gereja toraja tidak boleh kaku terkait perkawinan kembali karena perkawinan bukan merupakan sakramen (sedangkan katolik yang menjadikan perkawinan sebagai sakramen, mereka tetap terbuka). Selain itu, dimana lagi gereja bisa mengajarkan soal pengampunan, karena perkawinan itu bukan hanya satu orang yang menjadikan korban lalu yang satu bisa seenaknya, harus dua-duanya juga diperhatikan. Kalau Yesus</p>
--	---	---

		<p>saja terbuka akan penampunan, masa gereja mau menutup itu. Karena orang-orang seperti inilah yang harus kita bukakan pintu <i>ta pasadar i</i>. Butuh proses yang panjang untuk bisa melakukan pemberkatan perkawinan itu, karena semuanya harus diselidiki.</p> <p>Realitanya, terkadang pemberkatan perkawinan kembali itu digampangkan karena orang-orang memakai jalur keluarga. Karena kalau seorang pendeta dan MG tegas, perkawinan kembali itu tidak gampang, dan tidak terbuka kalau memang tidak darurat.</p> <p>Tapi, kesimpulannya gereja toraja memahami sebagai teologi anugerah pengampunan dan pemberkatan perkawinan kedua itu pintu darurat yang dibuka ketika betul-betul sudah dipelajari secara mendalam kasusnya.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN II

**Nama** : Skanmel (Warga Gereja Toraja Jemaat Seriti dan orang yang pernah bercerai lalu menikah kembali))

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 06 Juni 2024

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apa yang ibu pahami tentang perkawinan dalam Alkitab?	Menurutku, perkawinan adalah pasangan yang disatukan oleh Tuhan dan keduanya merasa hidup bahagia.
2.	Apa yang ibu pahami tentang perceraian dalam Alkitab?	Perceraian berarti tidak ada lagi ikatan dan itu dilarang oleh Tuhan.
3.	Apa yang menjadi permasalahan dalam rumah tangga ibu sehingga perceraian itu terjadi?	Yang kemarin itu terjadi saya bercerai karena tentang ekonomi <i>lakiku tidak bertanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga</i> , dan yang kedua <i>lakiku tidak terbuka kepada saya sebagai istrinya</i> , yang ketiga <i>orang tuanya selalu ikut campur dalam rumah tangga kami bahkan berapa kali orang tuanya membatasi suami saya untuk memberikan uang kepada kami</i> , yang keempat karena suami saya juga selingkuh dan ketahuan.
4.	Apa alasan ibu memilih untuk kawin lagi?	Alasan saya karena kalau sakit tidak ada yang mengurus lagi, yang kedua adalah anak <i>tidak ada yang membantu mereka dan saya ingin anak saya merasakan kasih sayang dari seorang ayah juga walaupun memang beda kalau ayah kandung</i> .
5.	Bagaimana ibu menerima kenyataan bahwa perceraian yang lalu itu menjadi salah satu bagian dalam proses kehidupan ibu?	Awalnya pada saat itu saya merasa sakit hati sekali, setelah bercerai <i>menghayal omo sule kasian, beh anakku kasian tapi mau diapa kalau takdir moto bercerai</i> . Tapi sampai hari ini saya tidak dendam dengan mantan lakiku dan mantan lakiku juga sering menelpon cari anaknya. <i>Tae ku batasi kela berkomunikasi sola anakku</i> .
6.	Apa dampak yang ibu rasakan dalam diri ibu dan keluarga setelah memilih untuk menikah kembali?	Puji Tuhan semakin dekat, saya semakin dekat dengan Tuhan. Tapi, kadang-kadang saya juga dituduh sama tetangga-tetangga jauh kalau saya selingkuh dengan suami baru saya yang sekarang. Hubungan anak-anakku juga dengan lakiku yang sekarang bagus, mereka suka bawaku telpon.
7.	Bagaimana respon orang-	Respon tetangga-tetangga dekat saya <i>bagaimana</i>

	orang disekitar ibu ketika perceraian itu terjadi?	<i>mamanya Alda kalau suamimu memang begitu, baru orang tuanya seperti itu, daripada kamu bertahan. Tapi ada juga yang menghakimi kalau saya menikah kembali ini karena saya berselingkuh, padahal sebenarnya tidak seperti itu yang terjadi saya dekat dengan suamiku yang sekarang setelah saya bercerai sekitar kurang lebih 1 tahun dengan mantan suamiku.</i>
8.	Bagaimana cara ibu sekarang membangun hubungan dengan suami ibu yang baru untuk tetap menjaga komitmen satu dengan yang lain agar kejadian yang lalu tidak terjadi lagi?	Kita saling percaya dan jaga komunikasi, dan puji Tuhan suami saya yang sekarang dengan anak-anak saya menjalin komunikasi yang baik, kadang-kadang sellau baku telfon tanya kabar dan bercanda-canda.
9.	Apakah Bapak/Ibu setuju apabila perkawinan kembali dilakukan bagi orang yang telah bercerai sebelumnya?	Kalau saya menyetujui karena dia Kdrt
10.	Apakah Bapak/Ibu setuju apabila terjadi perceraian dengan alasan perzinahan/perselingkuhan, KDRT dan tindakan kejahatan lainnya lainnya?	Iya saya menyetujui perkawinan kembali karena kasian anak sya yang carikan makan tidak ada.

### TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN III

**Nama** : **Susan Palunte** (Warga Gereja Toraja Jemaat Seriti orang yang pernah bercerai lalu menikah kembali)

**Jenis Kelamin** : **Perempuan**

**Hari/ Tanggal** : **Kamis, 06 Juni 2024**

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apa yang ibu pahami tentang perkawinan dalam Alkitab?	Hubungan permanen antara dua orang yang disatukan oleh Tuhan, dan dimana hubungan perkawinan mereka diakui secara sah oleh masyarakat dan sesuai dengan aturan perkawinan .
2.	Apa yang ibu pahami tentang perceraian dalam Alkitab?	Putusnya ikatan dalam hubungan suami istri, dengan melanggar janji pernikahan yang diucapkan ketika diberkati
3.	Apa yang menjadi permasalahan dalam rumah tangga ibu sehingga perceraian itu terjadi?	Mantan suamiku tidak bertanggung jawab dan kami menikah beda agama.
4.	Apa alasan ibu memilih untuk kawin lagi?	Alasan kenapa saya mau menikah lagi, yang utama adalah agar ada yang bisa mendampingi kita di saat kita sedang dalam keadaan sakit, ada yg bisa mengurus kita, ada yang bisa membantu kita, menafkahi kita dan anak kita. Karena saudara,, orang tua kita belum tentu bisa melakukan semua itu untuk kita. Karena alasannya saudara kita juga memiliki kehidupan rumah tangganya sendiri, tentu mereka punya pergumulan hidup sendiri, mungkin disaat kita meminta bantuan satu atau dua kali msh bisa tapi klau berkali kali belum tentu bisa. Sedangkan orang tua kita sudah tidak mampu lagi mencari nafkah, sudah tua apalagi jika kita membebani mereka dengan persoalan kehidupan kita, tentu justru akan menambah beban kekuatiran dan pikiran orang tua.
5.	Bagaimana ibu menerima kenyataan bahwa perceraian yang lalu itu menjadi salah satu bagian dalam proses kehidupan ibu?	Awalnya sangat sakit, luar biasa sakit yang saya rasakan ketika rumah tangga yang saya bangun, saya perjuangkan harus gagal di tengah jalan bahkan kadang-kadang saya juga sulit mau berinteraksi dengan tetangga-tetangga karena saya merasa malu, tapi dengan pertolongan Tuhan dan

		dengan suport dari keluarga, teman teman gereja saya bisa, pelan-pelam menerima kenyataan bahwa apa yang telah saya perjuangkan mungkin harus sampai di sini sudah waktu nya.
6.	Apa dampak yang ibu rasakan dalam diri ibu dan keluarga setelah memilih untuk menikah kembali?	Saya dan keluarga terjalin dengan baik dengan Tuhan, semakin rajin mengikuti persekutuan dan kegiatan gereja dan karena suami saya yang sekarang juga mendukung saya untuk ikut serta dalam kegiatan kegiatan gereja, dan juga saya semakin aktif dipersekutuan PWGT.
7.	Bagaimana respon orang-orang disekitar ibu ketika perceraian itu terjadi?	Respon orang di sekitar saya waktu saya berpisah dengan pasanganku mereka sangat prihatin dengan kondisi saya dan anak saya, dan beberapa orang orang disekitar saya justru mereka memberikan dukungan penuh untuk saya. Tapi ketika saya memutuskan untuk memulai hidup baru dengan menikah lagi ada yang tidak suka dan ada juga yang mendukung.
8.	Bagaimana cara ibu sekarang membangun hubungan dengan suami ibu yang baru untuk tetap menjaga komitmen satu dengan yang lain agar kejadian yang lalu tidak terjadi lagi?	Diperlukan kejujuran dari suami istri dan apa yang kita rencanakan dan harapan-harapan yang akan kita impikan bisa terwujud dan intinya juga saling percaya satu sama lain. Selain itu kami berkomitmen bahwa ini adalah pernikahan yang terakhir kami jalani, karena kami sama-sama sudah pernah gagal dalam rumah tangga yang sebelumnya, jadi harus saling menjaga hubungan ini lebih baik.
9.	Apakah Bapak/Ibu setuju apabila perkawinan kembali dilakukan bagi orang yang telah bercerai sebelumnya?	Ia saya setuju, apabila alasannya untuk menikah itu tepat.
10	Apakah Bapak/Ibu setuju apabila terjadi perceraian dengan alasan perzinahan/perselingkuhan, KDRT dan tindakan kejahatan lainnya lainnya?	Iya saya setuju sekali, alasannya karena untuk apa kita pertahankan hubungan suatu keluarga jika ada salah satu dari kita yang melakukan perselingkuhan dengan orang lain yang bukan suami atau istri kita. Sebagai contoh juga bercerai karen suami manin tangan kepada pasangannya ataa dia yang selaliu main judi.

### TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN IV

**Nama** : **Herdi Randa** (Warga Gereja Toraja Jemaat Seriti dan orang yang pernah bercerai lalu menikah kembali))

**Jenis Kelamin** : **Laki-laki**

**Hari/ Tanggal** : **Kamis, 06 Juni 2024**

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apa yang Bapak pahami tentang perkawinan dalam Alkitab?	Hubungan yang disatukan oleh Tuhan
2.	Apa yang Bapak pahami tentang perceraian Alkitab?	Orang yang berpisah dan melupakan janji setia dalam pernikahan mereka yang ketikan mereka ucapkan dihadapan Tuhan.
3.	Apa yang menjadi permasalahan dalam rumah tangga Bapak sehingga perceraian itu terjadi?	Faktor ekonomi, kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi.
4.	Apa alasan Bapak memilih untuk kawin lagi?	Saya mencoba untuk memulai hidup yang baru karena berusaha untuk melupakan luka lama saya.
5.	Bagaimana Bapak menerima kenyataan bahwa perceraian yang lalu itu menjadi salah satu bagian dalam proses kehidupan Bapak?	saya merasa gagal menjadi suami
6.	Apa dampak yang Bapak rasakan dalam diri ibu dan keluarga setelah memilih untuk menikah kembali?	Jujur pada waktu dulu saya sangat sulit menginjakkan kaki di gereja, tapi setelah ini saya menikah kembali sedikit demi sedikit saya sudah mulai rajin lagi ke gereja.
7.	Bagaimana respon orang-orang disekitar Bapak ketika perceraian itu terjadi?	Ada yang menghakimi saya sebagai suami yang tidak bertanggung jawab.
8.	Bagaimana cara Bapak sekarang membangun hubungan dengan suami Bapak yang baru untuk tetap menjaga komitmen satu dengan yang lain agar kejadian yang lalu tidak terjadi lagi?	Suami-istri harus saling terbuka satu sama lain.
9.	Apakah Bapak setuju apabila	Ya, saya setuju. Apalagi kalau sudah anak dan

	perkawinan kembali dilakukan bagi orang yang telah bercerai sebelumnya?	perkawinan kembali itu juga sebagai tempat untuk saling belajar dari kesalahan masing-masing dan mau memperbaiki kesalahan yang dulu.
10.	Apakah Bapak setuju apabila terjadi perceraian dengan alasan perzinahan/perselingkuhan, KDRT dan tindakan kejahatan lainnya lainnya?	Iya saya setuju, alasannya karena tidak ada orang mau hidup didalam satu rumah tangga yang penuh dengan kebohongan, kekerasan dan tindakan kejahatan lainnya, karena setiap orang mengharapkan rumah tangga yang harmonis dan bahagia.

## TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN V

Nama : Herlin (Warga Gereja Toraja Jemaat Seriti)

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal : Jumat, 07 Juni 2024

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apa yang ibu pahami tentang perkawinan dalam Alkitab?	Kalau menurut saya, perkawinan atau pernikahan adalah suatu kesempatan bersama antara pria dan wanita dalam menjalani hubungan yang lebih jauh yang artinya menjalani hubungan pernikahan tanpa ada suatu hambatan atau gunjingan orang-orang di sekitar kita dan sesuai dengan kehendak Tuhan sesuai dengan janji yang pernikahan yang diucapkan
2.	Apa yang ibu pahami tentang perceraian dalam Alkitab?	Kalau mengenai perceraian, dalam Firman Tuhan tidak dibenarkan adanya suatu perceraian. Akan tetapi jika suatu rumah tangga itu sudah tidak ada kedamaian yang terjadi hanya pertengkaran, perselisihan, dan ada juga KDRT, apakah suatu rumah tangga itu masih bisa dikatakan ada kedamaian, ada sukacita, ada kebahagiaan, jika salah satu dari pasangan kita telah pergi meninggalkan kita dengan perempuan lain dan telah memilih wanita lain dibanding dengan kita yang notabene sudah menjadi istrinya, Sedangkan dalam Firman Tuhan sendiri saya sudah lupa kitab apa yang bilang begini jika suatu kerajaan itu sudah tidak ada kedamaian pasti kerajaan itu akan runtuh demikian pula dengan suatu rumah tangga, jika kita berusaha untuk mempertahankannya tapi salah satu dari pasangan kita telah memilih pergi meninggalkan kita.
3.	Bagaimana tanggapan ibu terkait perceraian yang terjadi akibat perzinahan/perselingkuhan, KDRT. Apakah ibu setuju atau tidak?	Untuk menyetujui perceraian dan alasan perzinahan, perselingkuhan, KDRT dan tindakan kekerasan lainnya, menurut Firman Tuhan apapun alasannya tidak dibenarkan karena Tuhan membenci perceraian. Akan tetapi, kalau menurut pandangan atau perasaan manusia sudah tentunya tidak ada yang mau hidup dengan keadaan rumah tangga yang berantakan dan tidak

		nyaman.
4.	Menurut ibu bagaimana cara untuk tetap menjaga komitmen perkawinan?	Dibutuhkan komitmen yang benar-benar dipegang teguh, harus saling menjaga hubungan dan tetap menjaga kesetiaan satu sama lain, kejujuran dan yang terpenting iman harus kuat agar tidak tergoda dengan hal apapun,
5.	Apakah ibu menyetujui adanya perkawinan kembali?	Perkawinan kembali itupun tidak dibenarkan oleh Firman Tuhan, karena perkawinan kembali dengan kasus cerai hidup, maka keduanya tetap tinggal dalam perzinahan. Tapi kalau menurut pandangan saya manusia tentunya ia tidak mau tinggal dalam kesendirian tapi dia butuh seorang pendamping dan penolong dalam hidupnya, dan jawaban berikutnya sesuai dengan firman Tuhan seorang suami bisa menceraikan isterinya kecuali zina dan itu berarti perceraian dibenarkan oleh Firman Tuhan dan perkawinan kembali bisa saja dilakukan dan dibenarkan.

## TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN VI

**Nama** : Pnt. Maruli, S.Th (Majelis Gereja Toraja Jemaat Seriti)

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Hari/Tanggal** : Sabtu, 08 Juni 2024

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apa yang Bapak pahami tentang perkawinan dalam Alkitab?	Perkawinan itu adalah ikatan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang disahkan oleh gereja dan juga Undangn-undang.
2.	Apa yang Bapak pahami tentang perceraian dalam Alkitab?	Perceraian itu adalah ketika suami/istri memutuskan untuk tidak lagi memenuhi ikatan perkawinan itu.
3.	Apa yang bapak pahami tentang perkawinan kembali dalam Alkitab?	Kemudian, apabila mereka sepakat untuk katakanlah berumah tangga kembali, tentu kedua belah pihak ini harus memberikan surat keterangan (intinya ada persetujuan mereka untuk perkawinan ulang kembali)
4.	Bagaimana tanggapan Bapak terkait rumusan Alkitab dalam Matius "Apa yang dipersatukan oleh Allah tidak boleh diceraikan manusia" yang sering diucapkan ketika pemberkatan perkawinan? Tapi kenyataannya, perceraian itu masih tetap terjadi.	Jadi, masalah itu sekira lembaga perkawinan ini adalah lembaga yang disahkan oleh Tuhan. Karena itu apa yang dipersatukan tidak boleh diceraikan oleh manusia, tapi karena manusia itu memiliki pilihan tersendiri sebagai manusia yang telah jatuh kedalam dosa, maka hal itu yang dilakukan yaitu melanggar hukum Allah, sehingga dalam perkawinan itu motivasinya salah dan tidak memahami dengan sungguh-sungguh bahwa mereka itu telah bersatu maka dilanggarlah hukum itu, mereka bercerai satu dengan yang lainnya. seperti yang Matius 19 katakan bahwa <i>karena ketegaran hatimu, tidak seperti itu dulunya tapi karena ketegaran hati kedua belah pihak bahkan orang lain yang mendukung perceraian itu, sehingga bercerai, itu akibat dosa. Manusia memilih itu.</i> Makanya kalau saya yang memberikan pastoral perkawinan saya katakana begini <i>apa yang dipersatukan oleh Allah, tidak boleh diceraikan oleh manusia. siapa manusia itu? Dia harus memahami bahwa manusia itu yang pertama-tama merancang perceraian itu/ pasangan itu sendiri. jadi harus dipahami bkan orang lain yang merancang tapi dia yang merancang itu.</i>

5.	<p>Bagaimana tanggapan Bapak terkait perceraian yang terjadi akibat perzinahan/perselingkuhan, KDRT. Apakah Bapak setuju atau tidak?</p>	<p>Ya, saya kira dalam agama Kristen tidak ada legalitas tentang perceraian. Tidak ada yang megesahkan gereja apapun tentang perceraian. Tapi, karena karena ya dikatakan supaya itu tidak lebih mengarah kepada hal-hal yang tidak kita inginkan, sekira ada kelonggaran-kelonggaran yang diberikan. Sama juga dengan itu, kecuali dengan zinah. Tapi waktu itu konteksnya berbeda dengan kita, kalau orang Yahudi dulu itu zinah itukah dirajam dengan batu sampai mati sehingga salah satunya akan mati dan tidak mungkin hidup berdua lagi. Itu yang dimaksudkan, sehingga sekarang ini orang mengambil dalih karena zinah karena perselingkuhan dan sebagainya. Itu yang harus kita pahami bahwa sebenarnya perceraian itu tidak dilegalkan oleh Allah dan tidak dilegalkan oleh gereja.</p>
6.	<p>Menurut Bapak, seberapa penting pemulihan hubungan dalam kasus perceraian dan perkawinan kembali?</p>	<p>Sangat penting, karena yang kita maksudkan disini, itu pemulihan mereka. Katakanlah yang sudah kawin ulang, karena biasanya kan orang membanding-bandingkan dengan yang lama dan biasanya kalau ada perbuatan yang lama dengan yang baru itu memang itu yang menjadi acuan untuk perceraian itu biasanya akan tetap dilakukan, makanya itu penting untuk melakukan pendampingan kepada yang bersangkutan. karena itu, ini adalah ciri pertama bahwa ketika ia bercerai berarti kesetiaan tidak ada padanya sehingga bisa kita katakan bahwa sangat penting untuk pendampingan pemulihan orang yang seperti itu.</p>
7.	<p>Menurut Bapak, bagaimana peran gereja dalam melakukan pendampingan kepada pasangan sedang bermasalah dalam rumah tangga?</p>	<p>Pertama-tama MG mengambil sikap seperti yang dikatakan pastoral yaitu perjumpaan dengan yang bersangkutan, bagaimana apakah ini dan sebagainya, jadi kedua belah pihak itu kita mengupayakan untuk bersatu kembali jadi tidak ada niat untuk bisa bercerai. Kita harus tau apa yang menjadi permasalahannya, dan juga kalau memang disitu kita berbicara bahwa kedua belah pihak ini menyadari keterbatasannya dan mengakui dosanya dan ia mau kembali. Lalu jika berbicara soal maksimal atau tidak pendampingan yang dilakukan oleh gereja itu terhantuk kepada warga jemaat yang merasakan,</p>

		tapi bagaimanapun juga sebagai bagian dari MG, tidak boleh kita membiarkan kalau sudah terjadi hal yang seperti itu. Karena menurut saya, perlu itu keteladanan hidup, kalau misalnya majelis gereja (kan ada MG yang sudah kawin ulang, dan kalau dia yang disuruh kesana aka nada orang yang bilang <i>na iko?</i> . Dan itu yang saya katakan bahwa kita mengupayakan maksimal mungkin.
8.	Menurut bapak secara pribadi, apakah bapak menyetujui perkawinan kembali yang dilakukan oleh yang telah bercerai (dalam hal ini cerai hidup)?	Sekira begini, secara pribadi sebagai orang percaya dan melihat Alkitab dan juga harus melihat aturan gereja. Jadi kalau kita di Jemaat Seriti, untuk melihat semua itu. Pertama ialah melihat terang Alkitab, sesudah itu melihat tata gereja, karena di tata gereja disitukan ada kemungkinan itu bisa bisa nikah tapi harus ada pembinaan dari awal sampai selesainya. Apakah betul-betul kedua orang ini bisa bersatu kembali, lalu selanjutnya dari pihak mana sebenarnya yang salah. Tapi kalau sudah begini dalam perkawinan lalu ada perceraian, tidak ada yang dikatakan salah atau benar karena sudah pasti salah semua itu. Nah, kita harus melihat tata gereja yang katakan <i>bisa perkawinan ulang tapi dengan syarat-syarat/ada langkah-langkahnya dan yang paling pokok disitu adalah harus ada pertobatan</i> . Jadi, orang itu harus ada niat untuk menyampaikan pertobatannya <i>saya sudah bertobat untuk tidak mengulangi lagi, tapi kalau tidak ada itu tidak bisa</i> .
9.	Menurut yang Bapak pahami, apa yang menjadi alasan teologis gereja toraja menyetujui pemberkatan perkawinan kembali	Itu yang saya katakan tadi, bahwa memang di tata gereja. Ada dipasal 22 tentang pemberkatan perkawinan, kemudian dipasal ini sudah sangat dijelaskan tentang bagaimana langkah-langkah kita, sehingga secara teologis mereka ini mengambil untuk bisa. Karena dikatakan daripada mereka tetap berkanjang dalam dosa, maka akan dinikahkan. Contohnya begini, salah satunya sudah lari dan tidak bertanggung jawab. Tapi yang tinggal ini punya pasangan yang mau bersama, tapi kalau tidak dilayani akan berzinah, maka kita akan layani yang penting ada persetujuan dari yang sebelumnya. Jadi itu, secara teologis sekira dalam Alkitab dikatakan bahwa kalau orang sudah bercerai lalu dia kawin dengan orang lain, itu dia

		akan berzinah dan tetap berzinah. Makanya dalam langkah-langkah perkawinan ulang itu, mesti ada pertobatan dari yang bersangkutan, menyadari dirinya bahwa saya sudah melakukan dosa.
10.	Bagaimana bapak tanggapan bapak terhadap respon orang-orang yang suka menghakimi mereka yang bercerai atau memilih untuk kawin kembali?	Ya, ini banyak kasus kita disini. Karena memang orang-orang yang seperti itu katakanlah dia sudah nikah dan bercerai. Ini yang seharusnya kita lihat sebagai bentuk pelayanan yang harus kita nyatakan sebagai gereja, bagaimana supaya kita pulihkan. Pemulihan itu harus kedua belah pihak, maksudnya ialah yang lama dan yang baru itu, karena bagaimanapun juga ini yang kita harapkan kedepannya bahwa yang seperti itu jangan ada penghakiman kepada mereka. Makanya saya katakan tadi, sebelum dinikahkan harus ada pertobatan dari yang bersangkutan.
11.	Bagaimana tanggapan bapak terkait anggapan orang-orang mengenai "gereja toraja sangat gampang melakukan pemberkatan perkawinan ulang"?	Nah, ini yang memang kelemahan kita digereja toraja. Kelemahan gereja toraja bahwa tidak betul-betul melakukan ini aturan, lalu yang ia pegang ialah bahwa disitu dikatakan <i>dapat tidaknya pemberkatan nikah dilyankan tergantung MG, nah ada MG karena kepentingan keluarga/pribadi itu gampang</i> . Tapi kalau di Klasis Seriti kita sudah mengupayakan itu, bahwa kalau sudah ditolak di Seriti, jangan dilakukan di tamatiku dan begitu sebaliknya. Karena sebelumnya pernah kejadian, pernah di tolak di seriti dan ia di terima di padang pasang (diberkati di sana). Itu yang kita katakana tadi bahwa gampang kalau di gereja toraja, karena itu belum ada komitmen yang jelas dan itu karena biasanya keluarga karena ini didesak oleh mereka makanya sembunyi-sembunyi. Itu kelemahan kita disini, karena berpatokan pada <i>dapat tidaknya pemberkatan nikah dilyankan tergantung MG. karena misalnya di MG di Jemaat Seriti tidak bisa, mungkin G di tempat lain bis karena kepentingan pribadi</i> .

## TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN VII

**Nama** : Dkn. Andi Kartini Tampang Allo, S. ST (Majelis Gereja Toraja Jemaat Seriti, dan sebagai orang yang pernah bercerai lalu menikah kembali)

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Hari/Tanggal** : Minggu, 09 Juni 2024

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apa yang Ibu pahami tentang perkawinan dalam Alkitab?	Perkawinan adalah ikatan dua orang yang dipersatukan oleh Tuhan.
2.	Apa yang Ibu pahami tentang perceraian dalam Alkitab?	Perceraian itu adalah pemisahan hubungan antara dua orang yang telah disatukan dalam artian bahwa mereka 2 orang ini yang memutuskan untuk melupakan janji perkawinan itu. Menurut saya, karena ini pengalaman saya dan sebenarnya tidak ada baiknya, tidak ada bagus dan enaknya perceraian itu, kita tidak mau ada perceraian, walaupun kadang kita sudah dapatkan yang lebih baik tapi saya tetap merasa bersalah juga.
3.	Apa yang Ibu pahami tentang perkawinan kembali dalam Alkitab?	Pilihan yang diambil oleh orang-orang yang memilih hidup baru dengan pasangannya.
4.	Bagaimana tanggapan ibu terkait rumusan Alkitab dalam Matius 19:6b "Apa yang dipersatukan oleh Allah tidak boleh diceraikan manusia" yang sering diucapkan ketika pemberkatan perkawinan? Tapi kenyataannya, perceraian itu masih tetap terjadi.	Itu adalah perintah Tuhan, yang memang harus diucapkan ketika pemberkatan perkawinan supaya orang yang menikah tahu bahwa <i>Apa yang dipersatukan oleh Allah tidak boleh diceraikan manusia kecuali maut</i> . Namun, terkadang karena berbagai persoalan dalam rumah tangga orang-orang memilih untuk bercerai dan itu adalah pilihan mereka sendiri. tapi, pada dasarnya perceraian itu memang tidak bisa dibenarkan dengan alasan apapun.
5.	Bagaimana tanggapan ibu terkait perceraian yang terjadi akibat perzinahan/perselingkuhan, KDRT. Apakah Ibu setuju atau tidak?	Kalau ini secara pribadi saya melihat dari pengalaman saya sebelumnya. Saya menikah dan saya bercerai karena digugat sendiri oleh suami saya dengan alasan bahwa saya tidak bisa memberikan keturunan, tetapi setelah usut punya usut ternyata disini ada perselingkuhan. Suami saya punya wanita lain. Saya berusaha untuk tetap mempertahankan perkawinan saya, saya tetap

		akan menerima dia walaupun seperti itu. Tapi dia sendiri yang menggugat saya, dan saya tidak bisa berbuat apa-apa lagi selain saya ikhlas menerima itu. Kalau saya pribadi sebagai orang yang pernah bercerai saya tidak setuju ada perceraian, karena saya pribadipun tidka menginginkan hal itu terjadi.
6.	Menurut ibu, seberapa penting pemulihan hubungan dalam kasus perceraian dan perkawinan kembali?	Menurut saya, sangat penting. Karena ini pengalaman saya, dan ini menyangkut bagaimana cara kita untuk bisa berdamai dengan keadaan. Bahkan dalam beberapa kesempatan ketika saya dipercayakan untuk ikut dalam pembinaan pastoral praikah, saya selalu memberikan arahan terkait dengan masalah-masalah rumah tangga yang saya hadapi sehingga pasangan yang kemudian akan diberkai juga tidak merasakan demikian yang namanya perceraian. Sekali lagi yang sellau saya ucapkan secara berulang-ulang tidak ada rumah tangga yang menginginkan perceraian, maka dari pengalaman saya ketika saya berdoa saya selalu meminta pengampunan kepada Tuhan <i>ampuni saya Tuhan</i> .
7.	Menurut ibu, bagaimana peran gereja dalam melakukan pendampingan kepada pasangan sedang bermasalah dalam rumah tangga?	Kalau saya lihat selama ini, belum terlalu maksimal. Tapi Jemaat Seriti sudah semakin berusaha untuk menuju kemaksimalan itu.
8.	Menurut yang ibu pahami, apa yang menjadi alasan teologis gereja toraja menyetujui pemberkatan perkawinan kembali?	Menurut yang saya pahami, karena mungkin ini menyangkut soal bagaimana keterbukaan gereja mengenai pengampunan bagi orang yang telah jatuh ke dalam dosa dan benar-benar telah mengakui dosanya di hadapan Tuhan.
9.	Bagaimana ibu menerima kenyataan bahwa perceraian yang lalu itu menjadi salah satu bagian dalam proses kehidupan ibu?	Awalnya saya rasa ini tidak adil bagi saya, karena perkawinan yang sudah saya bangun selama 12 tahun harus kandas, saya merasa gagal dalam mempertahankan janji perkawinan saya. Tapi seiring dengan jalannya waktu, saya mulai berdamai dengan ini, bahkan sampai sekarang saya sama sekali tidak mempunyai dendam kepada mantan suami saya. Saya menganggap bahwa kejadian yang telah terjadi itu adalah bagian proses hidup saya yang memang mau tidak mau harus saya terima. Bahkan saya tidak

		<p>memberikan batasan kepada anak saya untuk tetap berkomunikasi dengan ayahnya.</p> <p>Ketika saya memilih untuk kawin lagi dan perjalanan perkawinan saya cuma sampai 4 tahun, karena suami saya meninggal, saya kembali bergumul karena suami saya ini adalah orang yang benar-benar memahami saya dan kondisi saya, dia selalu mendukung saya dalam segala hal yang saya lakukan <i>tapi kenapa Tuhan? Kenapa harus sampai disini, saya sellau katakana ini. Tapi seketika saya sadar, dan bahkan sampai hari ini saya katakana bahwa peristiwa kematian suami saya dalam usia perkawinan kami yang hanya sebenatar ini adalah teguran dari Tuhan/akibat dari dosa saya. Karena memang Perceraian yang sebelumnya itu terjadi Tuhan tidak suka, Tuhan tidak suka perceraian.</i> Hari ini kalau ditanya saya katakana bahwa saya ikhlas dan menerima itu semua sebagai bagian dalam proses hidup saya.</p>
10.	<p>Bagaimana respon orang-orang disekitar ibu ketika perceraian itu terjadi?</p>	<p>Kalau soal respon orang disekitar saya, ada yang memberi perhatian <i>mereka berempati terhadap apa yang saya rasakan pada saat itu, ditempat kerja saya saya memiliki teman-teman yang selalu menghibur, bahkan dipersekutan PWGT saya juga sering diajak bercanda-canda sama teman-teman supaya saya sedikit bisa melupakan luka itu.</i> Tapi, ada juga sebagian orang yang juga menyalahkan saya atas perceraian ini, mereka mengatakan bahwa saya diceraikan karena saya tidak dapat memberikan keturunan kepada suami saya (walaupun pada waktu itu kami sudah mengadopsi anak), padahal kenyataannya tidak seperti itu. Saya sebenarnya sehat, tapi entah kenapa apakah mantan suami saya yang bermasalah atau seperti apa. Ditambah lagi ketika saya memilih untuk kawin kembali penghakiman itu datang ketika berjalan 4 tahun pernikahan saya dengan suami saya juga masih tidak dikaruniai anak sampai suami saya meninggal, jadi seolah-olah dosa saya akibat perceraian itu. Tapi itulah manusia, kita tidak bisa memberhentikan apa yang mereka ucapkan kepada kita. Tapi yang intinya perceraian memang hal yang tidak bisa dibenarkan.</p>

11.	Bagaimana hubungan ibu dengan Tuhan ketika perceraian itu terjadi? Apakah ibu semakin jauh atau justru sebaliknya?	Oh kalau itu awalnya saya sempat bertanya dan kecewa, kenapa Tuhan kenapa harus saya? Bisa dibilang saya adalah orang yang sudah rajin beribadah, saya juga rajin mengikuti kegiatan-kegiatan gereja, dan lain sebagainya. Saya sempat bertanya seperti itu, tapi kembali lagi ini adalah takdir saya. Dan puji Tuhan ketika saya berada dalam posisi itu, saya menyerahkan diri saya untuk mengabdikan kepada Tuhan dengan menjadi seorang pelayan Tuhan yang mau dipake oleh Tuhan dalam pelayanan.
-----	--	---

### TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN VIII

Nama : Suleman Kasman (Warga Gereja Toraja Jemaat Seriti)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Juni 2024

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apa yang Bapak pahami tentang perkawinan dalam Alkitab?	Perkawinan itu berarti dua orang yang disatukan oleh Tuhan yang berjanji sehidup semati.
2.	Apa yang Bapak pahami tentang perceraian dalam Alkitab?	Menurut saya perceraian itu dosa dan tidak boleh dilakukan. Tapi kadang-kadang masalah dalam keluarga yang bisa membuat perceraian itu. Kayak suaminya yang selingkuh atau istrinya.
3.	Bagaimana tanggapan Bapak terkait perceraian yang terjadi akibat perzinahan/perselingkuhan, KDRT. Apakah bapak setuju atau tidak?	Kalau suami atau istrinya selingkuh, <i>masa toda' mau bertahan sama orang yang sudah khianati kita</i> . Jadi kalau saya mungkin sah sah saja.
4.	Menurut Bapak bagaimana cara untuk tetap menjaga komitmen perkawinan?	Harus saling terbuka, jujur, dan setia.
5.	Apakah Bapak menyetujui adanya perkawinan kembali?	Kalau saya tergantung, kalau dia bercerai dengan alasan dia yang salah maka saya rasa itu unsur kesengajaan. Tapi, kalau dia jadi korban bisa saja dia menikah kembali yang penting urusan dengan pernikahan yang sebelumnya sudah selesai, dalam artian ada bukti kalau benar-benar sudah bercerai.

## TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN IX

Nama : Kristina Rispa (Warga Gereja Toraja Jemaat Seriti)

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Juni 2024

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apa yang ibu pahami tentang perkawinan dalam Alkitab?	Menurut saya perkawinan kristen itu sakral, dimana semua jemaat menyaksikan kedua mempelai diberkati seperti ditumpang tangan.
2.	Apa yang ibu pahami tentang perceraian dalam Alkitab?	Sebenarnya di dalam Alkitab tidak dibenarkan untuk bercerai. Karena mereka yang sudah menikah sudah berjanji sama Tuhan dan jemaat untuk hidup selama-lamanya bersama dalam suka dan duka, untung atau malang, terkecuali maut yang memisahkan.
3.	Bagaimana tanggapan ibu terkait perceraian yang terjadi akibat perzinahan/perselingkuhan, KDRT. Apakah ibu setuju atau tidak?	Jelas setuju toh, karena daripada mempertahankan rumah tangga yang tidak ada kesetiaan dan tidak jujur
4.	Menurut ibu bagaimana cara untuk tetap menjaga komitmen perkawinan?	Ya kalau saya harus tetap saling setia, jujur, tetap bersyukur dalam suka dan duka, dan saling menghargai.
5.	Apakah ibu menyetujui adanya perkawinan kembali?	Sebenarnya dalam Alkitab, diajarkan untuk selalu setia sama satu pasangan yang artinya tidak setuju kalau perkawinan kembali. Tapi biasa ada orang karena beda-beda karakter atau karena istilah sudah tidak cocok, jadi bercerai, jadi makanya na cari lagi pasangan hidup yang menurutnya cocok.